

# **PENGARUH BUDAYA MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 3 BANJARMASIN**

## **ABSTRAK**

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spritual dan prilaku keagamaan siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti guru dan murid.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa yang rajin membaca sudah barang tentu akan banyak memperoleh informasi dan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Oleh sebab itu membaca perlu dibudayakan (dibiasakan) dikalangan siswa, karena dengan membaca diharapkan para siswa mampu meraih prestasi yang maksimal terutama prestasi Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang siswa SMAN 3 Banjarmasin

**Kata Kunci :** Budaya Membaca, Prestasi dan Pendidikan Agama Islam

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Mereka menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita belum sebagaimana diharapkan.

Sekolah merupakan tempat interaksi belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Dalam dunia pendidikan sekarang interaksi belajar mengajar tidak hanya didominasi atau dimonopoli oleh guru yang berkedudukan sebagai subyek yang selalu memberikan berbagai informasi dan pengetahuan kepada para siswa, dan siswa sebagai obyek hanya menyimak, mendengarkan dan menerima informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Akan tetapi dimana antara guru dan siswa sama-sama aktif memberikan informasi baru hasil perolehannya.

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spritual dan perilaku keagamaan siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti guru dan murid.

Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa yang rajin membaca sudah barang tentu akan banyak

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7



Berdasarkan hasil observasi sepiantas dan informasi yang penulis ketahui bahwa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin, tampaknya budaya membaca siswa relatif lebih rendah. Seperti membaca buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Para siswa masih kurang menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Dari gambaran di atas muncul pertanyaan bagaimana prestasi belajar mereka di sekolah, apakah budaya membaca tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis perlu mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH BUDAYA MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 3 BANJARMASIN**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya membaca di kalangan siswa SMAN 3 Banjarmasin?
2. Seberapa besar pengaruh budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin?

## **C. Tujuan dan Kegunaan/Signifikansi Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui budaya membaca di kalangan siswa SMAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan budaya membaca secara kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini;

- b. Dapat merumuskan asumsi tentang budaya/kebiasaan membaca yang mampu meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin.
- c. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai budaya membaca hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar PAI pada Pusat Penelitian UIN Antasari Banjarmasin.

## **2. Secara Praktis**

- a. Masukan bagi pimpinan SMAN 3 Banjarmasin untuk merumuskan kebijakan pengembangan budaya membaca dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PAI.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pengembangan budaya membaca; dan
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajiannya dalam bidang yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Banjarmasin

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang datanya berupa bilangan/angka-angka dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk

angka sehingga memungkinkan digunakan teknik-teknik analisis statistik.<sup>3</sup>. Menurut Saifuddin Azwar : “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”.<sup>4</sup>

## **2, Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin yang berjumlah 553 orang terdiri atas laki-laki sebanyak 230 orang dan perempuan sebanyak 323 orang. Dari jumlah populasi yang ada diambil sampel.

Adapun jenis sampel yang digunakan adalah stratified proportional random sampling, yaitu sampel yang memperhatikan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap strata. Adapun besarnya anggota sampel adalah 100 orang.

Adapun tujuan dari pada pengambilan sampel adalah untuk menghemat waktu, tenaga dan dana.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **Data**

#### **a. Data Pokok**

Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data berkaitan dengan budaya membaca di kalangan siswa SMAN 3 Banjarmasin.

#### **b. Data Penunjang**

Data penunjang yaitu data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMAN 3 Banjarmasin, keadaan siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 8

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai budaya membaca yang dijangkau melalui kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapat data kuantitatif. Observasi dilakukan dengan non partisipan. Sedang dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah terkait.

Angket dalam penelitian berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

No.	Dimensi	Indikator	Responden
1	Budaya Membaca	a. Kebiasaan membaca b. Aktivitas membaca c. Proses dalam membaca	Siswa

#### 5. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data dari penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi, jika data yang ingin dikorelasikan tersebut yang satu berskala ordinal dan yang satu lagi interval, dimana gejala ordinalnya dibagi dalam tiga tingkatan atau golongan, maka harus menggunakan rumus korelasi Triserial<sup>5</sup> :

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), h. 279

Rumus korelasi triserial :

$$r_{tris} = \frac{\Sigma(o_r - o_t)(M)}{SD_{tot} \Sigma \left\{ (o_r - o_t)^2 \right\} / p}$$

Keterangan :

$r_{tris}$	= Koefisien korelasi triserial
$o_r$	= Ordinat yang lebih rendah
$o_t$	= Ordinat yang lebih tinggi
$M$	= Mean
$SD_{tot}$	= Standar Deviasi Total
$P$	= Proporsi individu dalam tingkatan atau golongan

## TEMUAN HASIL PENELITIAN

### A. Penyajian Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka pada uraian berikut ini akan dipaparkan penyajian data sebagai berikut :

#### A. Penyajian Data Tentang Budaya Membaca dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin

Budaya membaca adalah gejala ordinal, menggunakan skala ordinal yang ditetapkan dalam tiga jenjang, yaitu ; budaya membaca tinggi, budaya membaca sedang, dan budaya membaca rendah. Norma pengukuran sesuai dengan sifat variabel yang didasarkan pada norma dan sollen. Yaitu titik berat penilaian berdasarkan bagaimana seharusnya norma yang dimiliki oleh variabel ini, sehingga dapat diukur atau ditetapkan tinggi rendahnya.

Untuk menetapkan jenjang budaya membaca ini ditentukan dengan memberikan perskalan sesuai dengan jumlah item yang dikemukakan dengan masing-masing kategori jawaban diberi skor 1, 2 dan 3 sesuai dengan pilihan jawaban.



Sedangkan item pertanyaan untuk budaya membaca sebanyak 20 pertanyaan, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 20.

Skala budaya membaca dapat disusun dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{R}{N}$$

dimana :  $i$  = lebar kelas

$R$  = jarak pengukuran dan

$K$  = jumlah interval kelas (jenjang)

Dengan ini dapat dicari, yaitu :

$$i = \frac{(60 + 0,5) - (20 - 0,5)}{3}$$

$$i = \frac{41}{3}$$

$$= 13,67$$

$$= 14$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini, maka skor yang ditetapkan terhadap budaya membaca adalah :

20 – 33 = budaya membaca rendah

34 – 47 = budaya membaca sedang

48 – 60 = budaya membaca tinggi

Prestasi belajar PAI siswa adalah gejala interval dengan skala interval berupa angka yang ditetapkan dari 1 sampai 10. Norma pengukuran sesuai pula dengan sifat variabel ini didasarkan pada norma das sien. Dimana pengukuran hanya didasarkan pada kenyataan yang ada, yang didapat dari penelitian ini. Nilai prestasi belajar PAI siswa ini diperoleh berdasarkan nilai yang tercantum dalam buku rapor siswa SMAN 3 Banjarmasin semester ganjil 2017/2018.

Untuk mengetahui data tentang tinggi rendahnya budaya membaca siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat diketahui pada tabel berikut :

STATISTIK	BUDAYA MEMBACA		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	8,4	7,8	
	8,3	8,2	
	8,4	8,3	
	7,9	8,2	
	8,3	8,1	
	8	7,8	
	8,1	8,2	
	8,1	8,1	
	8,2	7,8	
	8,1	8,2	
	8,1	7,8	
	8	7,8	
	8,2	7,8	
	8,2	8,1	
	8	8,1	
	8,1	7,8	
	7,8	7,9	
	7,8	7,8	
	8,2	8,1	
	8	7,9	
	8,2	8,	
	8,	8,1	
	7,9	8	
	8	8	
	7,9	8,1	

(0)	(1)	(2)	(3)
	8	7,6	
	8	7,6	
		8,1	
		8,1	
		7,9	
		8,1	
		8	
		8	
		7,6	
		7,9	
		8	
		7,9	
		8	
		7,9	
		8	
		8	
		8	
		7,9	
		7,9	
		7,9	
		7,6	
		7,9	
		7,9	
		7,9	
		8	
		8	
		8	
		8	

(0)	(1)	(2)	(3)
		8 7,3 7,3	
	218,2	444,3	103,3
n	27	56	17
P	0,27	0,56	0,17
M	8,081	7,934	7,665

Selanjutnya dari tabel tersebut di atas diketahui :

1. Jumlah nilai variabel/gejala interval
2. Subyek sampel masing-masing kelompok
3. Proporsi individu masing-masing kelompok
4. Mean masing-masing kelompok

Subyek masing-masing kelompok (n) dapat dicari dengan cara menjumlahkan subyek sampel masing-masing kelompok (n) yang terdapat pada masing-masing kelompok, sehingga ditemukan :

$$n_t = 27$$

$$n_s = 56$$

$$n_r = 17$$

Proporsi kelompok dapat dicari dengan rumus :

$$P_g = \frac{n_g}{N}$$

sehingga ditemukan :

$$P_t = 27$$

$$P_s = 56$$

$$P_r = 17$$

Mean kelompok dapat dicari dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

sehingga ditemukan :

$$M_t = 27$$

$$M_s = 56$$

$$M_r = 17$$

Selanjutnya dari bahan tabel 2 juga dapat diketahui bahwa budaya membaca tinggi terdapat 27 orang (27%) dan budaya membaca sedang terdapat 56 orang (56%), sedangkan budaya membaca rendah terdapat 17 orang (17%).

Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca siswa SMAN 3 Banjarmasin sebahagian besar memiliki budaya membaca sedang. Hasil ini tidak bertentangan dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan Pustakawan SMAN 3 Banjarmasin.

Selanjutnya untuk menyelesaikan rumus triserial diperlukan tabel kerja serial, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Tentang Tabel Kerja Serial

Jenjang	n	P	O	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	M	$(o_r - o_t)$ (M)
Tinggi	27	0,27	0	+0,33065	0,109329	0,404922	8,081	+2,67198 3
Sedang	56	0,56	0,33065	-0,07760	0,006022	0,010754	7,934	-0,615678
Rendah	17	0,17	0,25305	-0,25303	0,064034	0,376671	7,665	-1,939628
Total	N= 100	1,00	-	-	-	0,39084	-	0,116677

Kemudian untuk mencari Standar Deviasi Total, maka diperlukan tabel kerja sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 4. Tabel Kerja untuk Mencari  $SD_{tot}$ 

X	f	fX	fX <sup>2</sup>
8,4	2	16,8	141,12
8,3	3	24,9	206,67
8,2	9	73,8	605,16
8,1	15	121,5	984,15
8	23	184	1472
7,9	15	118,5	936,15
7,8	10	78	608,40
7,7	14	107,8	830,06
7,6	6	45,6	346,56
7,3	3	21,9	159,87
	N= 100	$\sum fX = 792,8$	$\sum fX^2 = 6290,14$

$$\begin{aligned}
&= SD_{\text{tot}} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{6290,14}{100} - \left(\frac{792,8}{100}\right)^2} \\
&= \sqrt{62,90 - 7,928^2} \\
&= \sqrt{62,90 - 62,85} \\
&= \sqrt{0,05} \\
&= 0,22
\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari korelasi dengan menggunakan rumus triserial, maka diperlukan tabel kerja seperti tercantum pada tabel... (lihat lampiran).

Berdasarkan tabel kerja tersebut dapat diketahui bahwa : (i) tingkat ordinat yang memisahkan antara kelompok budaya membaca tinggi dengan kelompok budaya membaca sedang dan rendah dengan proporsi  $P_t = 0,27$ , maka tinggi ordinatnya adalah 0,33065. (ii) tingkat ordinat yang memisahkan antara kelompok budaya membaca rendah dengan kelompok budaya membaca sedang dan tinggi dengan proporsi  $P_t = 0,17$ , maka tinggi ordinatnya adalah 0,25305. (iii) . Proporsi-proporsi masing-masing pada ujung distribusi adalah 0.

#### B. Analisis Data tentang Budaya Membaca dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin

Data yang telah terkumpul dan sudah disajikan dalam bentuk tabel dan uraian tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi : “Semakin tinggi budaya membaca, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif, maka dilakukan perhitungan

dengan menggunakan perhotungan korelasi triserial. Korelasi antara dua nilai variabel disebut positif apabila angka koefisien korelasinya berada diantara 0,000 sampai dengan + 1,000. Sebaliknya disebut negatif apabila angka koefisien korelasinya berada diantara 0,000 sampai dengan - 1,000.

Untuk mencari koefisien korelasi antara gejala ordinal dengan gejala interval, dimana gejala ordinalnya dalam penelitian ini ditentukan dalam tiga golongan bersusun seperti tercantum pada tabel 2.

Namun sebelum menyelesaikan rumus triserial terlebih dahulu diselesaikan rumus Standar Deviasi Total dari bahan tabel 3, sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{6290,14}{100} - \left(\frac{792,8}{100}\right)^2} \\
 &= \sqrt{62,90 - 7,928^2} \\
 &= \sqrt{62,90 - 62,85} \\
 &= \sqrt{0,05} \\
 &= 0,22
 \end{aligned}$$

Dengan ditemukan  $SD_{\text{tot}}$  ini akhirnya rumus triserial dapat diselesaikan, yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{\text{tris}} &= \frac{0,116677}{0,22 (0,792347)} \\
 &= \frac{0,116677}{0,174316} \\
 &= 0,669
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 2 Banjarmasin adalah sebesar 0,669. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan ke arah korelasi positif. Walaupun demikian angka korelasi ini masih perlu pengujian atau pengetesan lebih lanjut, terutama untuk dapat menjelaskan seberapa jauhkah arti korelasi tersebut.



Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus triserial ( $r_{\text{tris}}$ ) ini dipandang agak terlalu tinggi (overestimated) dibanding dengan  $r$  yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus :

$$r_{\text{ch}} = r_{\text{tris}} \sqrt{\sum \left[ \frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

Dimana  $r_{\text{ch}}$  adalah korelasi yang masih harus dikoreksi karena chotomisasi (penggolongan secara kasar). Maka :

$$\begin{aligned} r_{\text{ch}} &= 0,669 \sqrt{0,792347} \\ &= 0,669 \times 0,890139 \\ &= 0,596 \end{aligned}$$

Dengan demikian :  $r_{\text{ch}} = 0,596$

Kemudian  $r_{\text{ch}} = 0,596$  ini dipandang agak terlalu rendah (underestimated) dari  $r$  Product Moment, dan perlu dikoreksi lagi dengan menggunakan tabel korelasi karena chotomisasi.

Dalam mengoreksi karena chotomisasi (penggolongan secara kasar) terhadap  $r_{\text{ch}} = 0,596$  harus kita ingat bahwa chotomisasi triserial menggunakan 3 kategori. Pada  $r_{\text{ch}} = 0,596$  dengan jumlah 3 kategori, maka faktor koreksinya adalah 1025, jika faktor ini kita kenakan pada  $r_{\text{ch}} = 0,596$ , maka hasilnya adalah  $(0,596) (1,025) = 0,611$ . Dengan demikian  $r_{\text{tris}} = 0,611$ .

Hasil terakhir ini dipandang ekuivalen dengan  $r$  product moment. Dan dapat dicatat bahwa  $r_{xy} = 0,611$ . Selanjutnya  $r_{xy} = 0,611$  ini dikonsultasikan Tabel Kritik  $r$  Product Moment, dimana  $N = 100$  pada interval kepercayaan 95% terdapat harga kritik  $r$  product moment sebesar 0,195 dan pada interval kepercayaan 99% terdapat harga kritik  $r$  product moment sebesar 0,256. Pada taraf signifikansi 1% maka :

$$r_{xy} = 0,611 > r_t = 0,256$$

Dengan ini ternyata bahwa  $r_{xy} = 0,611$  adalah sangat signifikan pada tara kepercayaan 99%.

Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang meyakinkan antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa ::

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi : “Tidak ada korelasi antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin”. Ditolak
2. Hipotesis asli ( $H_1$ ) yang berbunyi : “Semakin tinggi budaya membaca siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin”. Diterima.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Budaya membaca siswa SMAN 3 Banjarmasin sebahagian besar memiliki budaya membaca sedang
2. Budaya membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Semakin tinggi budaya membaca semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin

### B. Rekomendasi

1. Penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga diharapkan kepada segenap peneliti lainnya bisa mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih luas lagi tentang budaya membaca dan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin
2. Ternyata budaya membaca sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta : Reneka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Audi, C, Elhah, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pasadana Presindo.
- Azwar, Saifudin, 1996,. *Pengantar Psikologi Intelegensi*., Jogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Azwar, Saifuddin, 2005 Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Choedhury, Subir, 2005, *Organisasi Abad 21, Suatu Hari Organisasi Akan melalui Jalan Lain*, Jakarta : PT Indek.
- Djalal, 1986, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. (Malang: P3T IKIP Malang,
- Gie, The Liang, 1984, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, : Gajah Mada University Press,
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar2001,. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Haasan, Cholijah, 1994, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Ikhlas.
- Kartono, Kartini, (Penyunting), 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali,
- Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2010, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung, PTKiblat Buku Utama,
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakrta : Rineka Cipta
- Soekamto, Soejono, 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali.

- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, 1990, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Cet ke IV, Jakarta, Balai Pustaka.
- Yulius dkk., 1984, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya : Usaha Nasional.
- WJS. Poerwadarminta, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- WS. Winkel, 1987, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia,
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1987, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT' Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV. Cemerlang, 2003)
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Penerbit Bigraf Publishing 2000